BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 dan pada tahun 2018 terjadi revisi.

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini tentunya masih banyak yang belum mengerti bagaimana dan seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di dalam sebuah pendidikan.

Pengembangan kurikulum merdeka adalah untuk menyempurnakan

kurikulum dari kurikulum sebelumnya menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam kurikulum merdeka ada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tujuan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, memberi kesempatan bagi siswa mengalami pengetahuan sambil menguatkan karakter dan belajar dari lingkungan sekitar dan menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

Salah satu inspirasi lahirnya kurikulum merdeka dalam pendidikan adalah pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pendidikan adalah proses memanusiakan manusia yang harus memerdekakan manusia dari segala tekanan baik aspek fisik maupun mental atau psikologis. Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan memerdekakan. Kebijakan lain pembaharuan kurikulum merdeka ialah mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia, berdasarkan beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di Indonesia kurang menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami isi bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti mengidentifikasi, menelaah, hingga mengimplementasikan konsep konsep matematika dasar di kehidupan sehari-harinya.

Dikutip dari Permendikbudristek Nomor 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila.

Program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi kepada guru kelas IV SD Negeri 20 Mambok guna memperoleh data yang ada di lapangan terkait penelitian yang peneliti lakukan. Alasan peneliti meneliti di sekolah ini terdapat adanya keluhan guru mengenai kurang memahami dalam menjalankan tugas implementasi proyek pelajar Pancasila guru terhadap proyek pelajar Pancasila di sekolah dasar, serta mengalami kesulitan dari segi perencanaan, kurangnya pemahaman guru dalam menyusun Modul Ajar sehingga masih ada guru yang hanya mengambil langsung dari internet tanpa mengoreksinya kembali. Dalam menyusun materi yang akan dipelajari, guru harus menyediakan buku referensi lain karena buku yang disediakan pemerintah memiliki materi yang masih terbatas. Kedua, dari segi pelaksanaan adalah dalam proses pembelajaran di kelas guru cenderung menggunakan metode konvensional, sebab tidak memerlukan alat dan kurangnya pemahaman guru untuk menerapkan pendekatan scientific dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru, berdasarkan temuan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan suatu gambaran tentang keterlaksanaan peran guru dalam implementasi proyek

pelajar Pancasila dan memberikan gambaran optimalisasi peran guru dalam implementasi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar dimana disini peneliti hanya menganalisis terkait implementasi proyek yang dilaksanakan guru dikelas IVA yaitu pembuatan vas bunga dari botol bekas.

Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 20 Mambok guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini dibuat agar dapat memberikan informasi yang lebih terbaru dan lewat sudut pandang yang berbeda pula di dalam P5 maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ini difokuskan pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka kelas IV SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka kelas IV SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka kelas IV SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka kelas IV SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka kelas IV SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka kelas IV SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang” ini diharapkan

dapat dimanfaatkan oleh semua pembaca, sekaligus sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Dengan begitu maka beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang dijalankan sebuah lembaga Pendidikan. dan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah yang berlaku dalam menerapkannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menkonstruksi penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya,serta memberikan makna kerja sama antara guru dan siswa dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

- b. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini memberikan kesadaran menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dikehidupannya dalam perannya sebagai pelajar Pancasila.

c. Bagi Sekolah

Membantu mengevaluasi kebutuhan serta memfasilitasi guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam menguatkan profil pelajar pancasila. Dapat dijadikan dorongan untuk terus optimis melakukan perubahan guna peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter pelajar pancasila.

3. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, mampu mencetak mahasiswa yang unggul dan kompetensi serta profesional sebagai calon Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta dapat meningkatkan eksistensi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi istilah

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, penulis memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal skripsi ini, sebagai berikut:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran lintas disiplin merupakan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membangun berbagai keterampilan dalam profil mahapeserta didik Pancasila dengan mengembangkan solusi permasalahan di lingkungan terdekat.. Berdasarkan kemendikbudristek No.26/M/2022 dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hal 4 “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memantapkan upaya pencapaian karakter dan kompetensi dengan menggunakan profil mahasiswa Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan”. Profil pelajar pancasila diturunkan dari intrakurikuler. Hal ini tidak perlu untuk menghubungkan tujuan, sasaran, dan strategi pembelajaran proyek dengan tujuan kurikulum internal dan bahan ajar. Sekolah dapat meminta bantuan dari masyarakat atau dunia kerja untuk memajukan dan menyelesaikan proyek profil pelajar Pancasila.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan sejumlah tahapan belajar yang dibuat untuk peserta didik dengan petunjuk yang telah diberikan dan isinya berupa proses yang statis atau dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Merdeka belajar merupakan sebuah pembelajaran yang memerdekakan peserta didik atau pendidikan yang berpusat pada siswa bukan karena memberikan sebesar-besarnya kebebasan dan kesenangan pada mereka tapi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi yakni

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jadi Kurikulum Merdeka merupakan wewenang satuan pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik dan memiliki kebebasan didalamnya baik itu untuk pendidik ataupun peserta didik.